

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN AKTIVITAS MOBILISASI DINI PADA PASIEN PASKA OPERASI SESAR

Sutrisno¹, Vitri Dyah Herawati², Herlina Utami Prapnawati³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

³Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, Wonogiri

Korespondensi penulis roshansutrisno@gmail.com

Abstrak

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu janin dan plasenta yang telah cukup bulan melalui jalan lahir maupun jalan lain melalui bantuan. Operasi sesar (*sectio caesaria*) merupakan suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Untuk mengurangi kemungkinan risiko paska operasi, maka pasien perlu melakukan mobilisasi lebih awal. Mobilisasi dini adalah proses aktivitas yang dilakukan dimulai dengan latihan ringan di atas tempat tidur sampai bisa turun dari tempat tidur. Pemahaman tentang mobilisasi dini paska operasi sesar ini penting dimiliki untuk meminimalkan risiko paska operasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan mobilisasi dini pada ibu paska operasi sesar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil pengamatan diuji dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 75 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0.034$ dimana nilai $p\text{ value}$ lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pada pasien paska operasi sesar. Kesimpulan penelitian berdasarkan data hasil adalah tingkat pengetahuan berhubungan dengan dengan aktifitas mobilisasi dini pada pasien paska operasi sesar.

Kata kunci : Pengetahuan , Mobilisasi dini, Operasi sesar

Abstract

Childbirth is the process of expelling the products of conception, the fetus and placenta that have been enough months through the birth canal or other ways through assistance. Cesarean section is a method of delivering birth to a fetus by making an incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen. To reduce the possibility of postoperative risk, the patient needs to mobilize early. Early mobilization is an activity process that is carried out starting with light exercise in bed until you can get out of bed. An understanding of early post-cesarean mobilization is important to minimize post-operative risk. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge level and early mobilization of post-cesarean mothers. This research is a descriptive quantitative analytic study with a cross sectional approach. The results of the observations were tested using the Chi Square statistical test, with a total sample of 75 respondents. The sampling technique in this study was purposive sampling. Based on the results of statistical tests, it was obtained that the $p\text{-value} = 0.034$ where the $p\text{-value}$ was less than 0.05, which means that there is a relationship between knowledge and early mobilization of post-cesarean patients. The conclusion of the study based on the result data is the level of knowledge associated with early mobilization activities in post-cesarean patients.

Keywords: Knowledge, early mobilization, caesarean section

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain (dengan bantuan), (Muthoharoh, 2017). Persalinan ada dua cara, yaitu dengan cara normal (melalui vagina), dan abnormal (section caesaria). Persalinan normal merupakan persalinan dengan tenaga ibu sendiri yang berlangsung kurang dari 24 jam tanpa bantuan alat yang tidak bisa melukai ibu dan bayi. Sedangkan persalinan section caesaria merupakan bentuk melahirkan kelainan janin dengan membuat irisan pembedahan pada dinding abdomen dan uterus. (Gant & Cunningham, 2013). Perluasan indikasi sectio caesaria, kemajuan teknik operasi dan teknik anestesi serta obat-obatan antibiotik menyebabkan angka kejadian sectio caesaria dari periode ke periode mengalami peningkatan (mochtar, 2013).

Angka sectio caesaria terus meningkat dari insidensi 3 hingga 4 persen pada 15 tahun yang lalu dan sekarang ini sekitar 10 hingga 15 persen. Bukan saja pembedahan menjadi aman bagi ibu, tetapi juga pada bayi yang dapat mengurangi risiko cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatik vagina menjadi berkurang (Oxorn, 2015). Indikator persalinan caesaria 5-15% untuk setiap negara (Suryati, 2017).

Selain memiliki keuntungan, tindakan operasi sesar juga memiliki risiko. Upaya dalam memperkecil terjadinya risiko pada ibu pasca sectio caesaria dengan melakukan mobilisasi dini. Pada pasien pasca operasi sesar banyak yang merasa sulit untuk melakukan mobilisasi secara dini karena mereka merasa letih, nyeri bahkan takut jika luka akan robek Kembali.

Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi lebih awal ini perlu dimiliki oleh pasien-pasien pasca operasi (Adelia, 2010). Menurut Fitria et al, (2018) pengetahuan seseorang juga mempengaruhi terhadap perilaku mobilisasi secara awal pada pasien-pasien pasca operasi. Beberapa faktor mempengaruhi pemahaman pasien tentang pentingnya aktivitas mobilisasi dini pasca operasi diantaranya umur, pendidikan, dan pekerjaan (Buhari.I.S, et al, 2015).

Mobilisasi merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas. Pada masa nifas mobilisasi penting untuk dilakuakn pada ibu nifas normal dan pada ibu nifas

post sectio caesaria (Fauziah, 2018).

Mobilisasi dini merupakan langkah awal dalam tahap penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi dini adalah suatu kebijakan untuk secepat mungkin membimbing klien turun dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Manfaat dari mobilisasi dini salah satunya adalah mencegah terjadinya perdarahan abnormal serta mempercepat penyembuhan luka (Dewi, 2011). Dampak jika tidak melakukan mobilisasi dini dapat meningkatkan suhu tubuh, perdarahan abnormal hingga terjadinya involusi uterus yang tidak baik (Suryani, 2010).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini adalah intervensi dari tenaga kesehatan (perawat, bidan, dan dokter), pengetahuan keluarga besar (extended family) terhadap prosedur tindakan mobilisasi dini, dan motivasi diri sendiri. Motivasi yang dimiliki ibu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan jika tidak dilakukan dengan pemahaman yang baik membuat ibu akan tetap memiliki ketergantungan kepada petugas kesehatan dalam pelaksanaan mobilisasi dini (Hartati et al, 2014)

Operasi sesar atau dalam istilah asing sectio caesaria berasal dari Bahasa latin "caedera" yang artinya memotong. Sectio caesaria merupakan suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut, sectio caesaria juga dapat di definisikan sebagai suatu histerktomia untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Mochtar, 2013). Indikasi dilakukannya Tindakan operasi sesar adalah ibu primigravida dengan kelainan letak, primipara tua disertai kelainan letak ada, disporporisi sefalo pelvik (disporporisi janin / panggul) ada, sejarah kehamilan dan persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul. Plasenta previa terutama pada primigravida, solusio plasenta tingkat I-II, komplikasi kehamilan yaitu preeklamsia-eklamsia, atas permintaan, kehamilan yang disertai penyakit (jantung, DM), gangguan perjalanan persalinan (kista ovarium, mioma uteri dan sebagainya). Indikasi yang berasal dari janin yaitu fetal distress/ gawat janin, mal presentasi dan mal posisi kedudukan janin, prolapsus tali pusat dengan pembukaan kecil, kegagalan persalinan vakum atau forcep ekstraksi (Jitowiyono & Kristianasari, 2015).

Mobilisasi dini paska operasi sesar adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan sesar. Untuk mencegah komplikasi paska operasi ibu harus segera melakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya. Oleh karena setelah operasi seorang ibu disarankan tidak malas untuk bergerak dan belajar melakukan aktivitas mulai dari tempat tidur hingga akhirnya bisa turun dari tempat tidur. (Wirnata, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan 20 September sampai dengan bulan 20 Oktober 2020 pada pasien paska operasi sesar yang bertempat di ruang Mina, Arofah, dan Multazam Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 75 responden yang diambil dengan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang berisi 31 item pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan berbagai tehnik analisis yaitu univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	(%)
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0,00
SD	4	5,00
SMP	8	11,00
SMA/ Sederajat	37	49,00
Diploma/PT	26	35,00
Umur		
11-19	0	0,00
20 s/d 35 tahun	68	91,00
>35 tahun	7	9,00

Pekerjaan		
Tidak Sekolah	0	0,00
SD	4	5,00
SMP	8	11,00
SMA/ Sederajat	37	49,00

Umur		
11-19	0	0,00
20 s/d 35 tahun	68	91,00
>35 tahun	7	9,00

Keterangan: f : frekuensi, % : persentase

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Kategori	f	%
Baik	41	54,70
Cukup	18	24,00
Kurang	16	21,30
Total	75	100,00

Keterangan: f : frekuensi, % : persentase

3. Mobilisasi dini

Tabel 3. Distribusi frekuensi aktivitas mobilisasi dini

Kategori	f	(%)
Dilakukan	50	66,67
Tidak	25	33,33
Total	75	100,00

Keterangan: f : frekuensi, % : persentase

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu *post sectio caesaria* adalah pendidikan SMA dengan presentase 49%. Hal ini diketahui bahwa tingkat kesadaran responden *post sectio caesaria* tinggi, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan ibu *post sectio caesaria* di RS Muhammadiyah Selogiri. Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan ketersediaan waktu seseorang atau kelompok (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maidina Putri (2019) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami suatu pengetahuan.

Hasil penelitian pada karakteristik umur didapatkan data sebagian besar umur dikategorikan menjadi 3 yaitu kategori remaja < 20 dengan presentas (0,00%), sedangkan umur 20 s/d 35 tahun (91,00%) dan dewasa > 35 tahun (9,00%).

Hal ini sesuai dengan kategori umur berdasarkan WHO (2020) yang menyatakan bahwa kategori umur di bagi menjadi 5 yaitu bayi (0 s/d 1 tahun), anak (2 s/d 10 tahun), remaja (11 s/d 19 tahun), dewasa (20 s/d 60 tahun) dan lansia > 60 tahun. Umur remaja < 20 dan dewasa > 35 tahun berisiko untuk kehamilan. Dengan demikian sesuai dengan umur responden bahwa rata-rata umur kehamilan dengan risiko kehamilan rendah di RS Muhammadiyah Selogiri adalah umur 20 s/d 35.

Pada karakteristik pekerjaan, karakteristik responden sebagian besar adalah swasta sebanyak 22 responden dengan presentase (29%.) Hal ini sesuai dengan penelitian (Novi dkk, 2019), yang menjelaskan jenis pekerjaan menentukan faktor resiko yang harus dihadapi individu. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuan akan lebih luas dibanding dengan seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

Berdasarkan penelitian Dinatin Since Pakita (2015) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu IRT dengan persentase (89,71%) yang melakukan *sectio caesaria* lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan ibu pegawai dengan persentase 10,29%.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan & Aktivitas Mobilisasi Dini

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.751 ^a	2	.034
Likelihood Ratio	8.302	2	.016
Linear-by-Linear Association	5.362	1	.021
N of Valid Cases	75		

Berdasarkan dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikan *P value* 0,034. Hal ini bisa dilihat dari hasil *p value* 0,034 < 0,05 yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu paska operasi sesar di Ruamh Sakit Muhammadiyah Selogiri. Hasil penelitian ini terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik terkait mobilisasi setelah operasi sesar.

Hasil ini memberikan gambaran kontribusi pengetahuan ibu dalam aktivitas mobilisasi dini. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga dalam melakukan mobilisasi dini *pasca sectio caesaria*. Hasil Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 75 responden dalam penelitian memiliki tingkat pengetahuan baik dan melakukan mobilisasi dini sebanyak 34 responden (82,93%), kemudian tingkat pengetahuan baik dan tidak melakukan mobilisasi dini sebesar 7 responden (17,07%). Untuk tingkat pengetahuan cukup dan melakukan mobilisasi sebesar 12 responden (66,67%), dan untuk pengetahuan cukup dengan tidak melakukan mobilisasi sebesar 6 responden (33,33%). Serta untuk tingkat pengetahuan kurang dan melakukan mobilisasi dini dengan 4 responden (25%),serta pengetahuan kurang dan tidak melakukan mobilisasi dini (tabel 4).

Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*belief*), tahayul (superstition) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan berfareatif sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami (Mubarak, 2013).

Berdasarkan aktivitas mobilisasi dini dari 75 responden dikategorikan menjadi dua yaitu melakukan dan tidak melakukan. Total responden yang melakukan mobilisasi dini sejumlah 50 responden (66,7%) dan 25 (33,3%) responden yang tidak melakukan mobilisasi dini (tabel 3). Mobilisasi dini merupakan suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan aktifitas atau kegiatan. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dan mempercepat pemulihan *pasca* bedah, mobilisasi merupakan aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian.

Tabel 4. Hasil Crosstab Tingkat Pengetahuan & Aktivitas Mobilisasi Dini

Kategori Pengetahuan	Aktivitas Mobilisasi Dini			
	Melakukan	%	Tidak	%
Baik	34	82,9	7	17,1
Cukup	12	66,6	6	33,3
Kurang	4	25,0	12	75,0
Total	50	66,6	25	33,3

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Marfiah (2012) yang menyatakan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini pasca SC di RSUD Moewardi dengan *p value* 0,001.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Remita Yuli Kusumaningrum, yang

juga mengatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesaria* dengan nilai $p=0,05$.

Pengetahuan dapat diperoleh dari seseorang secara alami atau di intervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Pengetahuan bukanlah fakta dari kenyataan yang sedang di pelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya (Budiman & Riyanto, 2013).

Mobilisasi dini merupakan suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan aktifitas atau kegiatan. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dan mempercepat pemulihan pasca bedah, mobilisasi merupakan aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian. Dengan demikian mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sendi dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi dini juga merupakan kebijakan untuk selekas mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbing selekas mungkin berjalan (Wirnata, 2010).

Hasil yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan peneliti Rahmawati (2017) dalam jurnal yang menyatakan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post section secaria di RSUD Badarudin Tanjung dengan *p value* 0,0001. Kemudian penelitian ini juga didukung dalam jurnal tentang pengetahuan mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pasien *pasca section secaria* dengan *p value* 0,027. Yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu *section sesaria*.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan bahwa tingkat

pengetahuan baik dengan prosentase 54,67%, terlihat bahwa responden tingkat pengetahuannya sebagian besar adalah baik.

1. Berdasarkan aktivitas mobilisasi dini bahwa responden dikategorikan melakukan mobilisasi sebesar 66,67%.
2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesaria* ada hubungan tingkat pengetahuan dengan aktivitas mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesaria* dengan *p value* 0,034.

SARAN

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan pasien dapat menerapkan mobilisasi dini dengan adanya informasi dan sosialisasi dari tenaga kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya akan melakukan mobilisasi dini setelah *sectio caesaria*.

2. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah Sakit perlu adanya pemberian informasi kesehatan tentang pengetahuan dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesaria* maupun keluarga pasien.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan dan mengolah data, dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang pengetahuan

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi untuk perpustakaan serta mata kuliah maternitas khususnya tentang mobilisasi dini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian yang sama dapat mengembangkan penelitian mengenai mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesaria* dengan cara yang tepat dan benar sesuai tahap – tahapannya. Dan di harapkan dapat menambah jumlah

variabel penelitian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. yang akan melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Kwartina Hikurniati, Umu Hani (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di RSIA Sakina Idaman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Medika Kesehatan 2010.
- Bahiyatun (2019). *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nfas Normal*. Jakarta : EGC
- Budiman & Riyanto (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi Dina. (2011). *Hubungan Personal Hygien dengan Kecepatan Kesembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partem di Seluruh Wilayah Kerja Puskesmas Singosaren kabupaten Malang*. Skripsi di terbitkan. Malang : Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya.
- Dewi,V.N.L.& Sunarsih, T. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dwi Rahma (2017). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung*. tahun 2017 Salemba Medika.
- Dynastin Since Pakita (2019). *Gambaran Umum Sectio Caesaria Berdasarkan Umur dan Pekerjaan Kebidanan RSUD Kalipda Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, volume 14 Nomer 3 2019.
- Ferinawati, Rita Hartati (2019). *Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria dengan Penyembuhan Luka Operasi di RSUD Aviccena Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen*. Jurnal vol.5.No. 2Okt 2019. [File:///G:/Kumpulan %20 Mobilisasi%20 Dini](File:///G:/Kumpulan_%20Mobilisasi%20Dini).
- Gant, N. F, & Cuningham, F.G (2013). *Dasar-Dasar Ginekologi dan Obsterti*. Jakarta : EGC.

- Hidayat. A. A (2014). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Isti Marfuah (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesaria di RSUD Moewardi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ita Sasmita Buhari, Esther Hutagaol, Rina Kundre (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur*. Jurnal Keperawatan Volume 3. Nomor 1. Februari 2015.
- Jitowiyono & kristinasari(2015).*Asuhan Keperawatan post Operasi dengan pendekatan Nanda, NIC,NOC*.Yogyakarta :Nuha
- Mariati, Sri Sumiati, Eliana (2015). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria*. Jurnal Media Kesehatan, Volume 8 Nomor 2, Oktober 2015
- Maidian Putri (2019). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio Caesaria Di RS Setio Husodo*. Jurnal volume 2No.2 Juli-Desember 2019.
- Mubarok. W.I, Lilis, I, Joko.S (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*.Jakarta: salemba Medika
- Muthoharoh, Husnul (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Insisi Menyusu Dini (IMD) di Desa Gempul Pandang Kecamatan Pucuk Lamongan*. Jurnal Midropvol. 9.No.2
- Mochtar. R (2013). *Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nunung Liawati, Sarah Sela Novani (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio caesaria Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. Jurnal di terbitkan STIKES Suabumi.
- Priahayuningtyas (2016). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Kien Post Operasi Apendektomi di Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. [https : // Jurnal. Unej, di unduh pada tanggal 21 Maret 2020](https://jurnal.unej.ac.id/).
- Ridha Fitria (2018). *Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesaria*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran universitas Lambung Mangkurat.
- Solihati,T (2017). *Konsep Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung, Pt Refika Aditama.
- Suryani Hartati (2014). *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Ibu Post Partum Pasca Seksio Sesarea Untuk Melakukan Mobilisasi Dini Di RSCM*. Universitas Indonesia.
- Suryani. (2010). *Gambaran Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Seksio Sesaria di RSD Dr. Pergadi Medan 2010*. Repository.usu.ac.id
- Suryati (2017).*(Analisa Lanjut Data Riskesdes 2010). Presentase Operasi Caesaria DiIndonesia Melebihi Standar Maksimal,Apakah sesuaiIndikasi medis?* JurnalPenelitianVo.15
- Ummrak, dkk (2013). *Gambaran Pengetahuan Ibu Post SC tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Nilmara Suri*.
- Oxorn. H (2015). *Ilmu Kebidanan Patofisiologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta; Yayasan Essentia Medika (Yem).

WHO (2015). *Data word Healt Organization*.www.kemendes.go.id
Walyani,E.S & Purwoastuti, E (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : PB
Wirnata (2010). *Belajar Merawat di Bangsal Anak*, EGC.Jaka